

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di muka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil rata-rata sikap kreatif siswa dalam menggunakan nilai-nilai imtaq terintegrasi konsep sistem saraf untuk memecahkan masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar tergolong sangat tinggi.
2. Profil rata-rata kreativitas berpikir siswa dalam menggunakan nilai-nilai imtaq terintegrasi konsep sistem saraf untuk memecahkan masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar tergolong tinggi
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap kreatif dengan kreativitas berpikir siswa sebesar 0,22. Yang mengandung arti berkembangnya sikap kreatif siswa tidak secara otomatis dapat meningkatkan kreativitas berpikir, karena terdapat faktor-faktor lain yang turut menentukan kreativitas berpikir siswa.
4. Faktor internal utama yang mendukung sangat tingginya sikap kreatif siswa adalah sangat tingginya aspek sikap kepekaan terhadap masalah, keterbukaan terhadap pengalaman, keberanian untuk mengambil resiko, dan kepercayaan diri, sedangkan aspek sikap kreatif yang belum berkembang dengan optimal adalah rasa ingin tahu. Faktor utama yang mendukung tingginya kreativitas berpikir siswa adalah tingginya komponen kemampuan berpikir lentur (*kelenturan/flexibility*) dan komponen kemampuan berpikir rinci

(kerincian/*elaboration*), sedangkan komponen kemampuan berpikir yang masih belum berkembang dengan baik adalah kemampuan berpikir lancar (kelancaran/*fluency*). Faktor eksternal yang mempengaruhi di antaranya adalah faktor lingkungan masyarakat yang meliputi keadaan ekonomi-politik, dan keadaan sosial-budaya, faktor lingkungan keluarga dan orang tua, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan teman sebaya (*peer group*)

B Rekomendasi

- I. Sikap kreatif merupakan ciri kepribadian kreatif yang menjadi landasan moral bagi perkembangan kreativitas siswa, perlu terus tumbuh-kembangkan. Hal yang mungkin dapat dilakukan antara lain :
 - a. Menambah wawasan guru dan praktisi pendidikan khususnya di SMU mengenai kreativitas, untuk memperbaiki persepsinya terhadap pendidikan masa kini dan masa mendatang.
 - b. Sekolah selalu melakukan inovasi agar dapat menyerap aspirasi, kebutuhan, dan potensi kreatif para siswa sehingga gagasan-gagasan imajinatif yang datang dari siswa dapat tersalurkan sebagaimana mestinya.
 - c. Sekolah berpartisipasi aktif dalam memenuhi harapan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran bernuansa kreatif dengan pendekatan yang lebih variatif, yang mungkin tidak lazim dilakukan jika dipandang dari kebiasaan umum.
 - d. Kerjasama sekolah dan orang tua diperlukan untuk membina,

mengarahkan, dan mengasuh siswa, sehingga potensi, bakat, dan kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

e. Para guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, untuk membiasakan siswa berani mengemukakan pendapat, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, percaya diri, peka terhadap masalah, mempunyai rasa ingin tahu, toleransi, serta dapat mengembangkan cara berpikir induktif melalui latihan berpikir divergen-konvergen pada pemecahan masalah. Kebiasaan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran akan merangsang sikap kreatif dan kreativitas berpikirnya.

2. Sikap kreatif dan kreativitas berpikir siswa menggunakan nilai-nilai imtaq terintegrasi konsep sistem saraf dalam pemecahan masalah narkoba di lingkungan pelajar, merupakan salah satu fakta yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat diusahakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Upaya guru yang mungkin dapat dilaksanakan dalam pembelajaran kreatif di sekolah antara lain :

- a. Memilih materi yang sesuai dengan metode pembelajaran kreatif dari GBPP dan membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Menggali gagasan yang mungkin muncul dari siswa mengenai proses dan teknik pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan.
- c. Menyusun dan memilih bentuk assesmen yang sesuai dengan proses pembelajaran sehingga semua dimensi kreatif siswa teramati dan dihargai.

- d. Membiasakan siswa dengan pemecahan masalah secara kreatif untuk melatih siswa berpikir divergen
- e. Membantu siswa menemukan jawaban terhadap pemecahan masalah dengan teknik-teknik yang sesuai, agar dari pemikiran divergen siswa dapat diarahkan kepada pemikiran konvergen dalam pengambilan keputusan
- f. Untuk melatih siswa agar dapat melakukan proses berpikir tingkat tinggi, pendekatan keterampilan proses sains agar selalu diusahakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengacu kepada Semiawan *et al.*, (1987) mengenai cara Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, serta Munandar (1999) mengenai Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, maka model untuk mendorong belajar kreatif Treffinger dapat dikembangkan dalam pembelajaran biologi di sekolah. Teknik belajar kreatif dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi di mana pembelajaran diselenggarakan.

Penelitian ini hanya mengungkap salah satu cara untuk menggambarkan sikap kreatif dan kreativitas berpikir siswa, yaitu melalui pembelajaran kreatif terintegrasi nilai-nilai imtaq. Masih banyak metode dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk dapat mengungkap kemampuan kreatif siswa yang meliputi dimensi-dimensi *person*, *process*, *product*, dan *press*. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lain untuk mengungkap kreativitas siswa secara utuh.